

ANALISIS KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 DOLOK SANGGUL TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

**Victoria Natalia Simanjuntak, Pestaria Naibaho, Tiurma Barasa, Oloria Malau
Tianggur M. Napitupulu**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Victoriasimanjuntak3@gmail.com, pestarian@gmail.com, tiurmaberasa@iakntarutung.ac.id,
oloriamalau999@gmail.com , tianggurnapitupulu69@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti dalam membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Dolok sanggul Tahun Pembelajaran 2024/2025. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian adalah bahwa keteladanan guru PAK dalam membentuk karakter siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Dolok Sanggul, yaitu Pertama memberikan teladan dalam mengasihi orang lain, guru PAK yang ada di SMP Negeri 4 Dolok Sanggul memiliki keteladanan yang baik dalam mengasihi orang lain. Hal yang dilakukan oleh guru PAK dalam mengasihi siswa maupun orang lain adalah dengan memberikan bantuan atau uluran tangan kepada orang yang membutuhkan, misalnya ketika salah seorang siswa mempunyai sepatu atau tas yang rusak tidak layak lagi untuk digunakan maka guru PAK memberikan bantuan kepada siswa tersebut. Selain memberikan bantuan, guru PAK juga tidak membedakan siswa maupun kaya atau miskin. Hal ini sudah menggambarkan bahwa guru PAK sudah memberikan teladan mengasihi orang lain supaya membentuk karakter siswa, maka siswa akan menedalani guru PAK dalam mengasihi. Yang kedua adalah guru PAK memberikan keteladanan dalam berbicara dengan orang lain. Cara berbicara seorang remaja dapat dipengaruhi oleh orang lain, misalnya orang tua, masyarakat, teman sebaya dan guru secara khusus guru PAK. Guru PAK yang ada di SMP Negeri 4 Dolok Sanggul menunjukkan keteladanan dalam berbicara, dimana guru PAK tidak pernah menyakiti hati orang lain melalui perkataannya. Hal ini harus diteladani oleh siswa kelas VIII dimana mereka masih mau berucap kata kotor yang menunjukkan karakternya masih tidak bagus. Yang ketiga adalah keteladanan dalam berperilaku. Sudah menjadi kewajiban seorang guru PAK mampu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi siswa dalam berperilaku, karena keteladanan tersebut mampu mengubah perilaku dan sikap siswa. Guru PAK kelas VIII di SMP Negeri 4 Dolok Sanggul menunjukkan sikap dan perilaku yang baik yaitu tidak sombong, rendah hati, dan mengasihi orang lain. Hal ini bisa diteladani oleh siswa kelas VIII supaya memiliki karakter yang baik.

Kata Kunci: Keteladanan, Guru PAK, Karakter, Siswa kelas VIII

Abstract

The purpose of this study is to determine the importance of the role model of Christian Religious Education and character teachers in shaping the character of class VIII students of SMP Negeri 4 Dolok Sanggul in the 2024/2025 Academic Year. By using qualitative research methods. The results of the study are that the role model of PAK teachers in shaping the character of class VIII students of SMP Negeri 4 Dolok Sanggul, namely First, providing an example in loving others, PAK teachers at SMP Negeri 4 Dolok Sanggul have good role models in loving others. What PAK teachers do in loving students and others is by providing assistance or a helping hand to people in need, for example when a student has shoes or a bag that is damaged and no longer suitable for use, the PAK teacher provides assistance to the student. In addition to providing assistance, PAK teachers also do not discriminate between students or rich or poor. This has illustrated that PAK teachers have provided examples of loving others in order to shape students' character, so students will emulate PAK teachers in loving. The second is that the PAK teacher provides an example in speaking with others. The way a teenager speaks can be influenced by others, for example parents, society, peers and teachers, especially the PAK teacher. The PAK teacher at SMP Negeri 4 Dolok Sanggul shows an example in speaking, where the PAK teacher never hurts others with his words. This should be emulated by the eighth grade students where they are still willing to say bad words which shows their character is still not good. The third is exemplary behavior. It is the obligation of a PAK teacher to be able to make himself a role model for students in behavior, because this example can change students' behavior and attitudes. The eighth grade PAK teacher at SMP Negeri 4 Dolok Sanggul shows good attitudes and behaviors, namely not being arrogant, humble, and loving others. This can be emulated by eighth grade students so that they have good character.

Keywords: Role Model, PAK Teacher, Character, Grade VIII Students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sudah terencana untuk merubah perilaku seseorang baik perubahan dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan adanya pendidikan akan membuat seseorang belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dengan bimbingan dan pengajaran untuk menolong peserta didik dalam menemukan jati dirinya.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 yang mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka bisa dipahami bahwa pendidikan begitu penting bagi setiap orang. Pendidikan akan mengubah bagaimana pola pikir seseorang, tentunya cara berpikir orang yang berpendidikan dengan orang yang tidak berpendidikan akan sangat berbeda.

Menurut Badudu-Zain, Pendidikan adalah, hal, cara, hasil atau proses kerja mendidik. Secara umum dapat dipahami bahwa pendidikan adalah upaya pembelajaran yang dilakukan manusia dengan sadar dan terencana secara terus menerus, sehingga terjadi perubahan tingkah lakukearah yang semakin baik. Pada sadarnya pendefinisian tersebut juga berlaku bagi Pendidikan Agama Kristen, namun harus ditambahkan lagi secara khusus dengan nilai-nilai dan aspek hidup kekristenan. Salah satu unsur yang terpenting dan khas dari kekristenan yang merupakan dasar bagi iman kristen adalah tentang makna. Inkarnasi, yaitu bahwa Yesus Kristus adalah Allah yang menjadi manusia. Hal ini terjadi semata-mata hanya karena kasih Allah yang begitu besar akan dunia ini (Yoh.3:16). Didalam keadaan sebagai manusia itu, dia juga telah merendahkan diri-Nya sendiri dan menjadikan diri-Nya seorang hamba bahkan dengan taat ia rela mati di kayu salib (Fil.2:6-8).¹

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidang pengajaran Pendidikan Agama Kristen. Guru Pendidikan Agama Kristen berwenang dan bertanggungjawab besar terhadap Pendidikan Agama Kristen bagi anak didiknya. Karena dialah yang menuntun mereka dengan penuh kasih kejalan yang benar sesuai kehendak Allah yang mengajarkan Firman Tuhan, membimbing anak didik itu supaya

¹ Dame Taruli Simamora, *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda* (Medan, CV. Mitra Dewi Lestari, 2011),Hlm.39-43.

menjadi anak yang beriman dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain dan menyatakan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru merupakan orang yang bergaul setiap hari secara langsung dengan siswa. Oleh sebab itu guru harus terus belajar dengan meningkatkan kemampuan kinerja dengan berpedoman kepada teladan yang diberikan Sang Guru Agung.

Keteladanan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang melalui keteladanalah, setiap orang menjadi panutan/model bagi orang lain. Seseorang guru pendidikan Agama Kristen sangatlah diharapkan keteladanannya agar anak yang didik dapat bercermin kepada pribadinya. Kata keteladanan berasal dari kata dasar "teladan" sesuatu yang patut ditiru atau dicontoh. Jadi keteladanan adalah hal yang dapat ditiru atau dicontoh.

Melihat pentingnya pendidikan dan penanganan terhadap anak-anak, maka guru merupakan panutan dalam membentuk maupun perubahan perilaku anak. Dalam dunia pendidikan atau sekolah sebagai sumber ilmu memberikan tiga unsur pengetahuan yaitu unsur kognitif, afektif, dan psikomotor. Gurulah yang berperan memberikan pendidikan afektif ini. Salah satu fungsi afektif adalah Membentuk karakter siswa.²

Berdasarkan observasi di sekolah SMP Negeri 4 Dolok sanggul, dalam wawancara dengan Guru Agama Kristen yaitu ibu Rosniati pasaribu mengatakan bahwa siswa kurang menunjukkan sikap yang baik. Hal ini dilihat dari sikap mereka yang terlambat datang sekolah, kurang religius seperti tidak mengikuti ibadah disekolah, berkelahi, mengeluarkan kata-kata kotor, tidak mengerjakan tugas, tidak hormat kepada Guru dan cara berpakaian yang tidak sopan.

Dari uraian ini, penulis mengamati bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen dapat mempengaruhi dalam membentuk karakter siswa. Perilaku yang diharapkan seperti memiliki sikap yang baik, memiliki tanggung jawab yang baik dan penuh kasih terhadap sesama maupun terhadap Tuhan . oleh karenanya, penulis terdorong untuk mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti dalam membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Dolok sanggul Tahun Pembelajaran 2024/2025.”

KAJIAN TEORITIS

Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Siswa

Pendidikan Agama Kristen tidak dapat dipisahkan dari diri setiap orang Kristen. Sebab dengan adanya pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti orang Kristen dapat memahami, dan mengenal siapakah Allah mereka. Menurut Simatupang dan Napitupulu, pengertian Pendidikan Agama Kristen adalah bertujuan untuk membentuk kerukunan penganut agama dan kaitannya dengan kerukunan intern penganut agama dan antar penganut agama mulai dari unit terkecil dalam lembaga keluarga, unit-unit lingkungan, lembaga-lembaga kemasyarakatan termasuk masyarakat berdomisili di desa, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan negara.³

Guru PAK merupakan sebuah panggilan untuk menjalankan tugasnya sebagai guru. Dalam efesus di dalam ayat 11 menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen merupakan pemberian Allah yang dianugerahkan kepada setiap orang pilihan-Nya sebagai guru. Ini berarti seorang guru Pendidikan Agama Kristen bukanlah seorang yang berambisi memiliki jabatan semata, melainkan karunia Allah kepada setiap guru yang telah Dia tetapkan.⁴ Guru dalam perspektif pendidikan Kristen menjalankan tugasnya sebagai bentuk pelayanan atas panggilan Allah, sehingga kebutuhan fisik tidak akan menghalanginya memberikan pembelajaran terbaik bagi kemajuan peserta didik yang dibinanya. Guru dalam menjalankan profesinya perlu menyadari bahwa dirinya dipanggil Allah untuk melayani-Nya melalui tugas-tugas dan tanggung jawab dalam setiap proses pembelajaran untuk melatih dan membentuk peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang berkualitas secara moral, sosial maupun spiritual.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti sangatlah perlu diajarkan kepada peserta didik, karena hal ini akan menolong peserta didik untuk lebih mengenal siapa Tuhan itu sebenarnya. Tujuan pendidikan PAK dan budi pekerti berdasarkan efesus 4:12, bahwa dalam pendidikan ini akan memperlengkapi orang-orang yang kudus. Yang dimaksud dengan orang kudus adalah mengajarkan supaya semua orang percaya khususnya peserta didik yang lambat laun bertumbuh sampai mencapai kedewasaan rohani, tingkat pertumbuhan yang sesuai

³ Hasudungan Simatupang, dkk, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: Andi, 2020), hal 32.

⁴ Yakobus Adi Saingo, "Tugas dan Profesi Guru Kristen dalam Perspektif Alkitabiah", *Jurnal Aletheia* volume 4, (2023), hal 25.

dengan kepenuhan Kristus. Peserta didik yang percaya akan saling melayani, tumbuh bersama-sama dan memiliki kesatuan rohani dengan orang lain.⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Kristen dan budi pekerti adalah untuk menciptakan peserta didik yang dapat bertumbuh memiliki kedewasaan yang rohani. Dengan memiliki kedewasaan yang rohani, maka peserta didik akan memiliki karakter Kristen dengan baik.

Pengertian Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Kata keteladanan berasal dari kata dasar teladan yaitu kata sifat atau tingkah laku yang terlihat dari seseorang, dimana sifat atau tingkah laku itu patut untuk di contoh atau diteladani oleh orang lain. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan. Menurut Gunasa mengatakan bahwa Keteladanan adalah tingkah laku yang ditumbuhkan melalui ajaran ajaran pujian dan hukuman. Teladan dan ajaran yang membentuk tingkah laku, dan pujian berperan dalam menguatkan dan mengukuhkan suatu tingkah laku yang baik.⁶

Dari pendapat diatas penulis berpendapat bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen adalah seseorang yang bertanggungjawab besar dan juga contoh dalam mendidik agar siswa tersebut berakhlak sesuai dengan nilai-nilai kristiani. Dengan demikian Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menjadi teladan yang baik melalui cara pengajarannya, perilaku perkataan, sikap serta mengandalkan kasih di dalam membentuk karakter siswa.

Membentuk Karakter Siswa

Pengertian Karakter Siswa Kristen

Karakter merupakan sikap dan perbuatan baik. Dalam proses belajarnya, diperlukan sosok teladan yang mampu menjadikan siswa tersebut berkarakter kuat dan cerdas. Siswa yang berkarakter kuat, ia bukan hanya mampu mentransfer pengetahuan, tetapi ia juga mampu menanamkan nilai-nilai yang diperolehnya untuk mampu hidup dengan baik ditengah-tengah masyarakat.

Karakter berhubungan erat dengan kebiasaan yang mengarah pada perilaku seseorang. Susilo menyatakan bahwa “suatu perilaku terbentuk karena dibiasakan Kebiasaan terbentuk

⁵ Victor Immanuel Rahardjo, “Studi Deskriptif Prinsip-Prinsip Pelayanan Menurut Efesus 4:11-16”, *Jurnal Teologi* volume 1, (2020), hal 47.

⁶ Gunarsa Singgih, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: libri BPK gunung Mulia, 2012).

karena pengulangan. Semakin sering perilaku diulang-ulang, semakin cepat suatu perilaku terbentuk menjadi sebuah karakter”. Perilaku merupakan suatu gambaran sikap manusia yang dapat diamati. "Perilaku berasal dari kata "peri" dan "laku." Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Dalam hal ini, perilaku berarti seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini.⁷

Menurut Barnawi mengatakan bahwa:“Membentuk Karakter adalah cara membentuk nilai-nilai yang khas yaitu nilai kebaikan yang berdampak baik terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Di mana Membentuk karakter merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat isitiadat”.⁸

Menurut Mustoip, Japar, dan Zulela mengemukakan: “Membentuk Karakter dipandang sebagai cara berpikir seseorang dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang benar dan yang salah untuk melakukan tindakan atau perilaku yang menunjukkan ciri khas bagi setiap individu.⁹

Dari pendapat ahli di atas, maka penulis berpendapat bahwa karakter adalah suatu keadaan yang melekat pada diri seseorang yang menjadi watak, ahklak, dan sifat nyata yang tampak dari tindakan, perkataan, dan perbuatannya di dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi gambaran atau ciri khas yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Dalam hal ini untuk membangun setiap karakter siswa siswi dibutuhkannya sosok figur seorang guru pendidikan agama kristen yang mampu dalam mengarahkan setiap orang ke jalan yang benar.

Ciri-ciri Membentuk Karakter Siswa

Karakter hidup para siswa harus tampak dalam kehidupan sehari-hari yaitu buah-buah roh (Galatia 5:22-23) yang harus dimiliki sebagai suatu ciri-ciri dari perilaku Kristiani. Siswa SMP termasuk pada kategori masa remaja. Dimana pada masa ini siswa banyak mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikis.

⁷ Susilo Willy, *Membangun Karakter Unggul* (yogyakarta, 2013), hal 30.

⁸ Barnawi and Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, ed. Sandra Meita (yogyakarta, 2016), hal 21.

⁹ Sofyan, mustoip Zulela Ms, and Muhammad Japar, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya, 2018).

Pada perubahan ini remaja sudah mulai berpikir abstrak seperti orang dewasa. Selain itu, terdapat juga perubahan dalam diri remaja yang bersumber dari luar diri remaja seperti sikap dari orangtua, guru, teman maupun masyarakat sekitarnya.

Ada beberapa hal yang harus diperbuat orang Kristen, dimana Alkitab menjadi landasan hidupnya yaitu:

1. Hidup Dengan Sopan (Roma 13:13)

Hidup dengan sopan berarti hidup sesuai dengan tata krama yang ada. Tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak keuntungan diri sendiri. Dalam hal ini siswa harus mematuhi peraturan yang ada dan menyangkut dengan kesopanan seperti memakai pakaian seragam sesuai aturan sekolah, tidak mengganggu teman dan selalu menghargai pendapat orang lain.

2. Melakukan Apa yang Benar dan Baik (1 Kor 7:35)

Artinya bahwa dalam setiap kehidupan siswa harus menunjukkan perilaku yang baik dan benar mulai dari segi berbicara, penggunaan kata-kata yang sesuai etika berbicara dan kata-kata yang membangun serta tidak mencari keuntungan diri sendiri. Hal ini tidak terlepas juga dari buah-buah Roh yaitu; kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang informan. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah suatu metode atau cara untuk mengeksplorasi sejumlah individu atau sekelompok orang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹⁰ Penelitian ini diambil secara deskriptif kualitatif, yaitu peneliti menganalisis dan menggambarkan objek penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi.¹¹ Demikian arti penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci.

Dalam penelitian kualitatif peneliti memakai teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa Purposive sampling adalah teknik

¹⁰ Jhon W Creswell, *Research Desain, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, (yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016), hal. 4-5.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2022).

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, seperti seseorang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau memungkinkan sebagai narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi mengenai Keteladanan guru pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti dalam membentuk karakter siswa. sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data atau catatan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain. Ada tiga teknik dalam menganalisis penelitian adalah, yakni:

1. Reduksi Data (*Data Collection*)

Menurut Miles dan Huberman bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan.¹³ Berikut reduksi data *keteladanan guru PAK dalam meningkatkan karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Dolok Sanggul Tahun Pembelajaran 2024/2025*, yaitu:

Tabel 4.4

No	Indikator	Reduksi
1	Menurut pandangan saudara, apakah guru PAK sudah mampu menjalankan tugasnya dengan penuh kasih dan adil?	Guru PAK selalu memberikan keadilan terhadap siswa, tidak pernah melakukan kecurangan. Ketika guru PAK memberikan nilai akan sesuai dengan pemahaman siswa begitu juga dengan ketika siswa melakukan kesalahan maka guru PAK memberikan hukuman.
2	Saat diskusi tentang	Guru PAK memiliki kepedulian terhadap

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2017).

¹³ Matthew B. Milles and Huberman A. M, *Qualitative Data Analysis*, (Sage publication, 1986)

	<p>pembelajaran PAK, apakah guru PAK di sekolah ini sudah mendampingi siswa dengan setia sehingga proses pembelajaran lancar?</p>	<p>siswa, apalagi ketika siswa memiliki masalah dirumah atau pun diluar sana maka semua guru secara khusus langsung mengambil peran untuk memberikan sandaran kepada siswa. Guru PAK juga akan memberikan kepedulian kepada siswa ketika siswa juga merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran.</p>
3	<p>Ditinjau dari kesabarannya, apakah guru PAK disekolah ini betah dalam melayani siswa yang lemah daya serapnya?</p>	<p>Sebagai guru PAK harus penuh dengan kesabaran dimana kesabaran seorang guru mampu menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang baik. Kesabaran adalah sifat yang sangat penting bagi seorang guru khususnya dalam menghadapi tantangan dalam meningkatkan karakter siswa. kesabaran yang dimiliki oleh guru mampu membantu guru dalam mengatasi berbagai masalah dan konflik di kelas dengan bijaksana.</p>
4	<p>Apakah guru PAK di sekolah ini sudah memiliki ketulusan dan keikhlasan dalam menjalankan tugas sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen?</p>	<p>Guru PAK memiliki kasih yang penuh dalam kepada siswa, dengan memberikan pengarahan ketika salah tidak membiarkannya. Guru PAK juga selalu mengajarkan kasih kepada siswa, bagaimana cara mengasihi sesamanya manusia. Guru PAK tidak pernah membeda-bedakan latar belakang siswa.</p>
5	<p>Ketika proses pembelajaran PAK, apakah guru PAK disekolah ini sudah tegas memberikan hukuman</p>	<p>Guru PAK memiliki ketegasan dengan menetapkan aturan kelas yang jelas, konsisten, dan dipahami oleh semua siswa. Aturan ini dikomunikasikan dengan baik dan ditegakkan secara konsisten. Guru PAK</p>

kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan?	sangat konsisten terhadap aturan dan peraturan yang sudah disepakati didalam kelas.
---	---

2. Penyajian Data (*Data Reduction*)

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Keteladanan guru PAK di SMP Negeri 4 Dolok Sanggul, yaitu:

Tabel 4.5

No	Indikator	Reduksi
1	Menurut pandangan saudara, apakah guru PAK sudah mampu menjalankan tugasnya dengan penuh kasih dan adil?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru PAK selalu memberikan keadilan terhadap siswa, tidak pernah melakukan kecurangan. 2. Guru PAK memberikan nilai akan sesuai dengan pemahaman.
2	Saat diskusi tentang pembelajaran PAK, apakah guru PAK di sekolah ini sudah mendampingi siswa dengan setia sehingga proses pembelajaran lancar?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru PAK memiliki kepedulian terhadap siswa 2. Guru PAK memberikan kepedulian kepada siswa ketika siswa juga merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran.
3	Ditinjau dari kesabarannya, apakah guru PAK di sekolah ini betah dalam melayani siswa yang lemah daya serapnya?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesabaran yang dimiliki oleh guru mampu membantu guru dalam mengatasi berbagai masalah dan konflik di kelas dengan bijaksana.
4	Apakah guru PAK di sekolah ini sudah memiliki ketulusan dan keikhlasan dalam menjalankan tugas sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru PAK memiliki kasih yang penuh kepada siswa 2. Guru PAK tidak pernah membeda-bedakan latar belakang siswa.
5	Ketika proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru PAK memiliki ketegasan

<p>PAK, apakah guru PAK disekolah ini sudah tegas memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan?</p>	<p>dengan menetapkan aturan kelas yang jelas</p> <p>2. Guru PAK sangat konsisten terhadap aturan dan peraturan yang sudah disepakati didalam kelas.</p>
--	---

Diskusi Hasil Penelitian

Dalam membentuk karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Dolok Sanggul, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru khususnya guru PAK salah satunya adalah keteladanan guru PAK. Adapun keteladanan guru PAK dalam membentuk karakter siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Dolok Sanggul, yaitu:

Pertama berlaku adil, dimana seorang guru PAK adil terhadap semua siswa tidak memandang latar belakang siswa. Berlaku adil merupakan sikap yang mampu tidak memihak kepada siapapun.¹⁴ Keadilan guru PAK terhadap siswa tidak hanya dalam memberikan nilai, melainkan pada perilaku yang dilakukan guru PAK kepada siswa. Perlakuan guru PAK yang adil terhadap siswa dapat dirasakan oleh siswa. Berlaku adil dapat memberikan pengaruh yang positif dalam membentuk karakter siswa. Demikian halnya guru PAK yang ada di SMP Negeri 4 Dolok Sanggul memiliki keteladanan yang berlaku adil kepada siswa tidak pernah memandang latar belakang siswa.

Yang kedua adalah guru PAK peduli kepada siswa. Guru yang efektif harus percaya pada apa yang dijalankan, berusaha menghabiskan waktu untuk menyiapkan pembelajaran dan juga peduli kepada kebutuhan siswa yang membuat semua siswa-siswi aktif dalam proses pembelajaran yang membawa pada karakter yang baik. Sebagai seorang guru PAK harus peduli dan mengenal siswa-siswinya dengan baik, sehingga mampu membimbing siswa-siswi kepada perubahan baik baik itu kecerdasan maupun karakter siswa-siswi yang menunjukkan karakter yang harus dimiliki remaja pada umumnya.¹⁵

Yang ketiga adalah penuh dengan kesabaran. Kesabaran merupakan sikap diri yang mampu menahan diri, bersikap tenang dalam segala keadaan sulit yang dihadapi tanpa ada rasa kesal, mengeluh, selalu berfikir positif, berlapang dada serta bertanggung jawab atas

¹⁴ Pupuh, Suryana, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 141.

¹⁵ Ricky Donal Montang, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Perilaku Ketidaksiplinan Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* volume 2, nomor 2, (2024): 300

segala kejadian dan keadaan yang terjadi. Guru PAK harus memiliki kesabaran, karena dengan adanya kesabaran maka guru PAK dapat menghadapi berbagai ujian dan tantangan hidup dengan penuh ketenangan. Kesabaran guru PAK mampu membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan efektif, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa serta mencapai karakter yang baik. Guru yang sabar dapat tetap tenang dan fokus pada tujuan dalam membentuk karakter siswa dengan penuh dedikasi bahkan saat menghadapi tantangan. Demikian halnya bahwa guru PAK kelas VIII di SMP Negeri 4 Dolok Sanggul penuh dengan kesabaran dalam mendidik siswa supaya memiliki karakter yang baik.

Yang keempat adalah guru PAK penuh dengan kasih. Guru PAK yang memiliki kasih memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru PAK yang mengajar dengan kasih dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai seperti empati, kerjasama, disiplin, dan integritas. Guru PAK juga dapat menjadi contoh yang baik dalam menjunjung tinggi etika dan moralitas, membantu siswa memahami pentingnya menghargai dan menghormati orang lain. Selain itu guru PAK yang memperlihatkan kasih kepada siswanya mampu menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa, hal ini mampu memberikan rasa nyaman, aman dan kepercayaan kepada siswa untuk belajar dengan baik. Kasih dari guru PAK mampu membangun hubungan emosional yang kuat antara guru dan siswa. Dengan demikian guru PAK kelas VIII di SMP Negeri 4 Dolok Sanggul penuh kasih dalam pengajaran kepada siswa kelas VIII, karena hal ini sangat mempengaruhi karakter siswa kelas VIII.

Yang terakhir adalah tegas. Ketegasan yang diberikan oleh seorang guru PAK haruslah berdasarkan pada kebenaran firman Tuhan dan bukan berdasarkan emosi, sehingga pendisiplinan yang diberikan oleh guru PAK kepada siswa adalah pendisiplinan yang bersifat restoratif. Ketegasan harus memiliki kasih, dimana ketika siswa melakukan kesalahan maka guru haruslah memberikan teguran dengan tegas. Dengan demikian bahwa guru PAK kelas VIII SMP Negeri 4 Dolok Sanggul memiliki ketegasan kepada siswa, apalagi pada saat siswa melakukan kesalahan maka guru PAK akan memberikan hukuman kepada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai keteladanan guru PAK dalam membentuk karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Dolok Sanggul adalah sebagai berikut:

Keteladanan guru PAK yang pertama adalah berlaku adil terhadap siswa. Keadilan guru PAK terhadap siswa tidak hanya dalam memberikan nilai, melainkan pada perilaku yang dilakukan guru PAK kepada siswa. Demikian halnya guru PAK yang ada di SMP Negeri 4 Dolok Sanggul memiliki keteladanan yang berlaku adil kepada siswa tidak pernah memandang latar belakang siswa. Yang kedua adalah guru PAK peduli kepada siswa. Sebagai seorang guru PAK harus peduli dan mengenal siswa-siswinya dengan baik. Demikian halnya bahwa guru PAK yang ada di SMP Negeri 4 Dolok Sanggul memiliki keteladanan yang peduli terhadap siswa, apalagi ketika siswa tidak memahami pembelajaran maka guru PAK akan memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami oleh siswa kelas VIII.

Yang ketiga adalah penuh dengan kesabaran. Guru PAK harus memiliki kesabaran, karena dengan adanya kesabaran maka guru PAK dapat menghadapi berbagai ujian dan tantangan hidup dengan penuh ketenangan. Demikian halnya bahwa guru PAK kelas VIII di SMP Negeri 4 Dolok Sanggul penuh dengan kesabaran dalam mendidik siswa supaya memiliki karakter yang baik. Yang keempat adalah guru PAK penuh dengan kasih. Guru PAK yang memiliki kasih memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru Pak yang mengajar dengan kasih dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai seperti empati, kerjasama, disiplin, dan integritas. Dengan demikian guru PAK kelas VIII di SMP Negeri 4 Dolok Sanggul penuh kasih dalam pengajaran kepada siswa kelas VIII, karena hal ini sangat mempengaruhi karakter siswa kelas VIII. Yang terakhir adalah tegas.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai keteladanan guru PAK dalam membentuk karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Dolok Sanggul, peneliti menemukan saran sebagai berikut:

- 1) Disarankan kepada siswa SMP Negeri 4 Dolok Sanggul secara khusus kelas VIII supaya membiasakan dirinya memiliki karakter yang baik, tidak mengatakan hal-hal yang tidak sepatutnya dikatakan (cakap kotor)
- 2) Disarankan kepada guru PAK untuk semakin tegas dalam membentuk karakter siswa, dimana siswa merupakan generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Barnawi, & Arifin. (2016). *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter* (S. Meita, Ed.). Yogyakarta.

- Creswell, J. W. (2016). *Research desain: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat sukses meningkatkan disiplin siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gunarsa, S. (2012). *Psikologi untuk membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Janse, B. (2005). *Profesionalisme guru dan bingkai materi pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Millers, M. B., & Huberman, A. M. (1986). *Qualitative data analysis*. Sage Publications.
- Montang, R. D. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi perilaku ketidaksiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 300.
- Nainggolan, J. M. (2007). *Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai panggilan dan profesi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Rahardjo, V. I. (2020). Studi deskriptif prinsip-prinsip pelayanan menurut Efesus 4:11–16. *Jurnal Teologi*, 1, 47.
- Saingo, Y. A. (2023). Tugas dan profesi guru Kristen dalam perspektif Alkitabiah. *Jurnal Aletheia*, 4, 25.
- Sidjabat. (2009). *Mengajar secara profesional: Mewujudkan visi guru profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Simamora, D. T. (2011). *Pendidikan Agama Kristen kepada remaja dan pemuda*. Medan: CV. Mitra Dewi Lestari.
- Simatupang, H., et al. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.
- Sofyan, Mustoip, Zulela, M. S., & Japar, M. (2018). *Implementasi pendidikan karakter*. Surabaya.
- Sugiono. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, P., et al. (2017). *Pengembangan pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Susilo, W. (2013). *Membangun karakter unggul*. Yogyakarta.